

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
DAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER RISMA DI SMP NEGERI 9  
LUBUK LINGGAU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**LENSYA AFRIKA**  
NIM. 1911540019

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :  
"Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa  
melalui Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau"

Penulis

Lensya Afrika  
NIM. 1911540019

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Ketua)	12-8-2021	1. <i>As. Rendi</i>
2	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI (Sekretaris)	12-8-2021	2. <i>[Signature]</i>
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	12/8/2021	3. <i>[Signature]</i>
4	Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag, S.Hum, M.Pd (Anggota)	12-08-2021	4. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Ptt. Rektor IAIN Bengkulu  
*[Signature]*  
Dr. H. Zulkarnain, M.Pd  
NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, 2021  
Ptt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
NIP. 19640531 199103 1 001

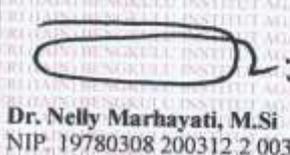
**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I,**



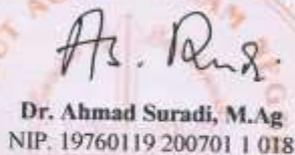
**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531 199103 1 001

**Pembimbing II,**



**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**  
NIP. 19780308 200312 2 003

**Mengetahui  
Ketua Prodi PAI,**



**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

**Nama : Lensya Afrika**  
**NIM : 1911540019**



### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.I) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2021  
Saya yang menyatakan,



*Lensya Afrika*  
NIM. 1911540019

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

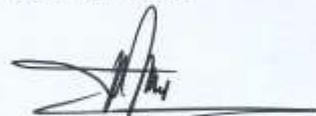
Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi  
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lensya Afrika  
NIM : 1911540019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 7,15%  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan  
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi,



*Dr.* Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP: 196005251987031001

## MOTTO

**"Sai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholat Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"  
(Al-Baqarah: 153)**

**"sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses"**

**"Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat"  
(Q.S. Ibrahim Ayat 7)**

**Beruntunglah Engkau Jika Termasuk Dalam Golongan Orang-Orang Yang Selalu Bersyukur**

## PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang terkasih, sehingga dapat selesainya program Magister Pendidikan Agama Islam ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membalasnya dengan limpahan pahala dan surga disisi-Nya. *Aamiin*.

Maka dari itu saya persembahkan karya ini dengan penuh ketulusan kepada orang-orang tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt. Yang paling pertama dan yang paling the best terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian Tesis ini, Alhamdulillah terima kasih ya Allah.
2. Ibu dan Bapak Kandungku yang biasa ku panggil dengan sebutan Mak (**Siti Jaliya**) dan Bak (**M. Saleh**). Karena kalian berdua hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Mak dan Bak serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu. Tesis ini saya persembahkan untuk Mak dan Bak yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Semoga Mak dan Bak Senantiasa diberikan kesehatan, rizki yang berlimpah, serta keberkahan dalam hidup. Terima kasih atas semua cinta yang telah mak dan Bak berikan kepada saya.
3. Mama dan Papa Mertua yang akrab dengan sebutan Mama (Megawati, S. Pd) Papa (Suganti, S. Pd). Terimakasih yang tak terhitung atas segala dukungan dan doa, kebaikan-kebaikan yang Mama dan Papa berikan tak mungkin dapat terbalaskan. Terucap sepotong doa semoga Mama dan Papa senantiasa diberikan kesehatan, rizki yang berlimpah dan keberkahan dalam hidup.
4. Istriku tersayang ( **Mita Tri Destiana, S. Pd** )Saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karenamu. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk

masa depan yang lebih baik. Tesis ini kupersembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Kamu adalah malaikat penjaga saya, yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan. Meskipun kamu telah melakukan banyak hal luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu di antaranya: atas kehadiranmu dalam hidupku. Dan Tesis ini adalah persembahan saya untukmu.

5. Anak-anakku tersayang. Terimakasih kepada Allah Swt telah menghadirkan anak-anak yang soleha, cantik dan cerdas yang senantiasa membuat Mama dan Papa selalu tersenyum. Tesis ini Papa persembahkan untuk kalian bertiga: Mbak: **Arumi Zhafirah Miranda**, Kakak: **Aqilah Salmaa Nafisah**, Adek Imut: **Annasya Rahadatul Aisy** sebagai motivasi untuk kalian bahwa pendidikan itu sangat penting. Pesan papa dan Mama “Belajarla dengan giat, jangan mengeluh, Ikhtiar, selalu bersyukur, senantiasa berdoa kepada Allah Swt dan pada akhirnya kesuksesan dan kejayaan kalian dapatkan”.
6. Keluarga besar yang tak dapat saya sebutkan semuanya: Adik-adikku tersayang (**Lizan Aniyah, S. Kom** dan **Lina Mardiana, SE** ) kakak yang selalu saya banggakan (**Fakhmi Firmansya, SE** beserta istri **Carles, S. Pd** ), Mbak yang selalu dirindukan (**Silvi Yuli Handayani, S. Kom** beserta suami **Supri Yulianto, S.Kom**) terimakasih atas semua doa dan motivasinya.
7. Dosen Pembimbing. Merampungkan tesis ini jelas bukanlah momen mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa. Terima kasih saya sampaikan kepada, Bapak. **Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag** dan Ibu. **Dr. Neli Marhayati, S.Ag, M.Si** karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya mewujudkan semuanya.
8. Saudara, teman, tetangga dan para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian Perkuliahan. Semoga generasi berikutnya mampu melahirkan pemuda-pemuda yang mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan.

## ABSTRAK

### STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RISMA DI SMP NEGERI 9 LUBUKLINGGAU

**Lensya Afrika**  
NIM. 1911540019

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala, sekolah guru PAI, pembina RISMA dan siswa. Hasil penelitian, bahwa 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mengadakan kegiatan keagamaan diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga saran dari siswa untuk membuat kegiatan keagamaan disekolah secara rutin, karena menganggap bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih kurang memadai untuk memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ditetapkan pada setiap hari jum'at setelah siswa melaksanakan sholat jum'at dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tepatnya di masjid Al-Falah SMP Negeri 9 Lubuklinggau, kegiatan ini berisi tentang materi keagamaan yang dibimbing langsung oleh pembina kegiatan yaitu guru pendidikan Agama Islam serta dibantu oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah tidak semua siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler RISMA bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan sehingga siswa hanya bisa memilih salah satu ekstrakurikuler saja. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sekolah memberikan kebijakan bahwa semua kegiatan dilaksanakan pada jam efektif sekolah yaitu pada setiap minggunya setelah sholat jum'at dan zuhur berjama'ah disekolah, sehingga siswa tidak bisa pulang dan istirahat terlebih dahulu diluar lingkungan sekolah, juga sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Memberi Pemahaman, Sikap Keagamaan*

## **ABSTRACT**

### **PAI TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING AND RELIGIOUS ATTITUDES THROUGH RISMA EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 9 LUBUKLINGGAU**

**Lensya Afrika**  
NIM. 1911540019

The problem of this research is how the strategy of Islamic Education teachers in giving understanding and religious attitudes of students through extracurricular activities Risma at SMP Negeri 9 LubukLinggau. This type of research is field research with a qualitative method approach and informants in this study are the principal, Islamic education teachers, RISMA coaches and students. The results of the study, that 1) the Islamic Religious Education teacher in giving understanding and religious attitudes of students through RISMA extracurricular activities at SMP Negeri 9 LubukLinggau held religious activities outside the Islamic Religious Education subject, as well as suggestions from students to make religious activities in school regularly, because consider that the hours of Islamic education subjects are still inadequate to provide an understanding of religious values for students. The form of implementing RISMA extracurricular activities at SMP Negeri 9 LubukLinggau is set on every Friday after students carry out Friday prayers in the school environment, precisely at the Al-Falah mosque, SMP Negeri 9 LubukLinggau, this activity contains religious material that is guided directly by the activity supervisor, namely the teacher of Islamic Religion education and assisted by all existing Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 9 LubukLinggau. 2) The inhibiting factor in the implementation of activities is that not all students who are interested in taking part in the RISMA extracurricular can take part in these activities because the activities are carried out simultaneously so that students can only choose one extracurricular. The supporting factor in the implementation of this activity is that the school provides a policy that all activities are carried out during the school's effective hours, namely every week after Friday Sholah and Zuhur in congregation at school, so students cannot go home and rest first outside the school environment, also the school provides full support for RISMA extracurricular activities by providing facilities and infrastructure, as well as funding for the implementation of RISMA extracurricular activities.

**Keywords:** *Teacher Strategy, Understanding, Religious Attitudes*

## تجريدي

### إستراتيجية معلم PAI في إعطاء المواقف الفهمية والدينية من خلال أنشطة إضافية

افريكا لنسيا

تتمثل مشكلة هذا البحث في كيفية إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في إعطاء التفاهم والمواقف الدينية للطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني مع منهج أسلوب نوعي والمخبرين في هذه الدراسة هم المدير ومعلمي التربية الإسلامية ومدربي وطلاب رسما نتائج الدراسة ، أن 1) مدرس التربية الدينية الإسلامية في إعطاء التفاهم والمواقف الدينية للطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية فيأقام أنشطة دينية خارج موضوع التربية الدينية الإسلامية ، بالإضافة إلى اقتراحات الطلاب لتقديمها الأنشطة الدينية في المدرسة بانتظام ، لأن ساعات من مواد التربية الإسلامية لا تزال غير كافية لتوفير فهم للقيم الدينية للطلاب. يتم تحديد شكل تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في كل يوم جمعة بعد أداء الطلاب صلاة الجمعة في البيئة المدرسية ، على وجه التحديد في مسجد الفلاح ، ، يحتوي هذا النشاط على مواد دينية هي يسترشد مباشرة بمشرف النشاط ، وهو مدرس تعليم الدين الإسلامي ويساعده جميع معلمي التربية الدينية الإسلامية الحاليين (2). العامل المثبط في تنفيذ الأنشطة هو أنه لا يمكن لجميع الطلاب المهتمين بالمشاركة فياللامنهجية المشاركة في هذه الأنشطة لأن الأنشطة يتم تنفيذها في وقت واحد بحيث يمكن للطلاب اختيار واحد فقط خارج المنهج. العامل الداعم في تنفيذ هذا النشاط هو أن المدرسة توفر سياسة يتم فيها تنفيذ جميع الأنشطة خلال ساعات العمل بالمدرسة ، أي كل أسبوع بعد الجمعة والزهور في جماعة في المدرسة ، حتى لا يتمكن الطلاب من العودة إلى المنزل والراحة أولاً خارج البيئة المدرسية ، تقدم المدرسة أيضاً الدعم الكامل لأنشطة اللامنهجية من خلال توفير المرافق والبنية التحتية ، بالإضافة إلى التمويل لتنفيذ الأنشطة اللامنهجية ل

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، إعطاء الفهم ، الموقف الديني

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuklinggau”**.

Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw, yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan disegala penjuru bumi ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi segala permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Plt. Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi Pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Plt. Ketua Prodi PAI, yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan dukungan serta masukan kepada penulis

dari awal hingga akhir sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan baik.

4. Dr, Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si selaku Ketua Prodi FA dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Lubuklinggau (Nurainun, S.Pd, M.Pd ) yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta masukan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan penuh semangat dan penuh kelancaran.
6. Bapak dan Ibu wakil kepala sekolah, Bapak dan Ibu dewan Guru, dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amalan baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin.

Bengkulu,            Juni  
2021  
Penulis,

**Lensya Afrika**  
NIM. 1911540019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian ` .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Strategi Guru PAI.....	10
B. Pemahaman Agama .....	19
C. Sikap Keagamaan .....	22
D. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	25
E. Organisasi RISMA .....	30
F. Penelitian yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45

C. Informan Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Singkat SMP N 9 Lubuklinggau .....	55
B. Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agamanya, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemahaman dan sikap keagamaan, dimana pemahaman adalah pengetahuan seseorang tentang keagamaan yang didapatkan baik dari pengalaman dan dari pembelajaran, sedangkan sikap lebih kepada tingkah laku seseorang untuk mengerjakan apa yang mereka miliki pengetahuan tentang Agama Islam untuk direalisasikan dikehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka menyangand nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah.

Ekstrakurikuler RISMA merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki manfaat yang luar biasa, karena siswa atau generasi muda

---

<sup>1</sup>A. Suradi, "Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 6 No. 1 (2018), h. 25-43. DOI: <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1>.

mempelajari, mengenali, dan memperdalam ilmu Agama Islam yang bisa dijadikan sebagai bekal bukan hanya kehidupan didunia melainkan juga bekal untuk ahkirat. Oleh karena itu dalam proses kegiatan ekstrakurikuler RISMA guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk bisa meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA dalam bentuk kerohanian Islam merupakan suatu bentuk tranformasi nilai atau ajaran Islam yang bertujuan membentuk tingkah laku atau karakter siswa menjadi lebih baik. Kegiatan kerohanian Islam ini juga bertujuan memaksimalkan setiap potensi atau kemampuan siswa atau peserta didik melalui proses pembinaan baik potensi akademik dan non akademik dengan tetap mengedepankan norma, aturan, dan ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur`an dan hadis.<sup>2</sup>

SMP Negeri 9 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Lubuklinggau, sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1982 telah banyak menelorkan alumni-alumni yang berprestasi dari berbagai bidang juga telah mampu mengantar para siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor yang mendukung sehingga sangat berpengaruh untuk mendukung terwujudnya sekolah yang berprestasi dan mempunyai nama besar baik ditingkat daerah maupun ditingkan nasional. Faktor-faktor ini diantaranya adalah ketersediaan pasilitas pendukung proses pembelajaran baik secara fisik seperti gedung dan

---

<sup>2</sup> Pasma Chandra, Nelly Marhayati dan Ersya Mala Aliza, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2020, h. 207. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9729/5894>

sarana prasarana maupun kondisi para pengajarnya, kondisi yang dimaksud adalah para pendidik yang cukup dalam jumlahnya dan mempunyai kualifikasi pendidikan yang memang dibidangnya.

Sebagai salah satu sekolah favorit tentunya SMP Negeri 9 Lubuklinggau menjadi tujuan utama bagi siswa-siswa lulusan SD Sederajat, sehingga dari sistem penerimaan siswa barunya SMP Negeri 9 Lubuklinggau menggunakan sistem seleksi yang ketat dan standar yang tinggi yaitu dengan cara perengkingan nilai ujian nasional dan jalur prestasi siswa, dengan begitu input dari siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau memang sudah berkualitas.

Seiring dengan input siswanya yang memang berasal dari siswa SD Sederajat yang sudah mempunyai *basic* yang bagus, maka SMP Negeri 9 Lubuklinggau tentunya mempunyai strategi agar potensi yang sudah ada ini tetap terjaga dan mampu ditingkatkan salah satu cara yang dilakukan SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah dengan menyediakan wadah bagi siswa siswinya untuk menyalurkan bakat baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik dibuatlah bimbingan mata pelajaran dan non akademik dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, paskibra, olah raga, pencinta alam, pramuka dan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, Masih ada nya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti ajaran islam dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Agama Islam. Masih adanya siswa yang belum aktif dalam kegiatan agama, dapat dilihat masih ada siswa

yang tidak mengerjakan sholat berjamaah pada saat dijam sekolah. Beberapa siswa yang tidak bersikap sesuai dengan sikap keagamaan yang benar. Menyikapi fenomena tersebut, perlunya guru PAI untuk menentukan strategi agar siswa lebih memahami sikap keagamaan. Salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Pada saat observasi awal di SMP Negeri 9 Lubuklinggau pada tanggal 21 Oktober 2020 bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler yang bersifat umum bukan keagamaan atau yang masih ada kaitannya dengan mata pelajaran, karena kegiatan ekstrakurikuler umum memiliki keunggulan dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler RISMA, misalnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih mengedepankan kedinamisan anak dalam bergerak dan mengekspresikan diri mereka serta dinilai lebih menantang untuk dijalani sehingga pada kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA sehingga kegiatan ini juga memiliki keunggulan sendiri dan akan menghasilkan manfaat yang luar biasa bagi siswa kedepannya, pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA kegiatan awal rekrutmen anggota baru dilakukan oleh Senior dengan latihan dasar kader Islami (LDKI), dan kegiatan ekstrakurikuler RISMA dilaksanakan setelah sholat jum'at pada setiap minggunya, metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiasal dan *out door* (Rihla).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul proposal tesis ini: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang peneliti temukan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, diantaranya:

1. Masih ada nya siswa yang kurang bersemangat dalam mengaki ajaran islam dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Agama Islam.
2. Masih adanya siswa yang belum aktif dalam kegiatan agama, dapat dilihat masih ada siswa yang tidak mengerjakan sholat berjamaah pada saat dijam sekolah.
3. Beberapa siswa yang tidak bersikap sesuai dengan sikap keagamaan yang benar.

## **C. Batasan Masalah**

1. Kebijakan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
4. Pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

5. Sikap keagamaan siswa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA bagi siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
2. Bagi lembaga IAIN Bengkulu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Bengkulu.
3. Bagi SMP Negeri 9 Lubuklinggau penelitian ini bisa mamberikan kontribusi sehingga dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai Agama Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan sistematika penulisan Tesis adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi Tesis. Adapun sistematika penulisan Tesis ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan.

Bab II, berisi kajian teoritik, yaitu meliputi: strategi guru PAI (pengertian strategi, pengertian guru, pengertian Pendidikan Agama Islam) pemahaman Agama (pengertian pemahaman, pengertian Agama, pengertian pemahaman Agama) sikap keagamaan ( pengertian sikap keagamaan, pembentukan sikap keagamaan) kegiatan ekstrakurikuler (pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, upaya kegiatan ekstrakurikuler) organisasi RISMA ( pengertian RISMA, tujuan RISMA, peran dan fungsi RISMA)

Bab III, berisi metodologi penelitian yaitu didalamnya yang meliputi: metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan penelitian meliputi: Deskripsi data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA “strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru PAI

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*).<sup>3</sup> Menurut Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana mengartikan strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.<sup>4</sup> Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>5</sup>

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 3

<sup>4</sup>Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia, (Yogyakarta, 2012), h. 11

<sup>5</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pustaka Setia, Bandung), 2011, h. 18

Menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani ada beberapa ciri-ciri sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- c. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- d. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- e. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit
- f. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
- g. Perisapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

Dalam strategi memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan lembaga. Strategi juga secara kritis memperhatikan

---

<sup>6</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 18

dengan sungguh-sungguh posisi lembaga itu sendiri dengan memperhatikan lingkungan. Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

## 2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah.<sup>7</sup> Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>9</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan

---

<sup>7</sup>Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Pustaka Setia, Bandung, 2005), h. 62

<sup>8</sup> Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 7

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), h. 222

sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>10</sup>

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>11</sup> Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>12</sup> Jadi guru adalah orang yang sadar dalam mengajar peserta didik untuk menjadikan manusia yang pembelajar.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip oleh Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada Offset, Jakarta, 2000), h. 123

<sup>11</sup>H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2012), h. 153-154

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h. 152

tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>13</sup>

- 2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>14</sup>
- 3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusa-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

<sup>14</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.<sup>16</sup>

#### **b. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

---

<sup>15</sup>Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

<sup>16</sup>Ahmad Suradi, "Islamic Education In Facing The Phenomena Of Globalization", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2017).  
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2260>

### 1. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

### 2. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

### 3. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.

### 4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

### 5. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>17</sup>

## **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan

---

<sup>17</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), h.18

agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### 1. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

#### 2. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat

mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ<sup>١٠٢</sup>

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

### 3. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

### 4. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan

dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>18</sup>

## **B. Pemahaman Religius**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

---

<sup>18</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.811

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, Agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>21</sup>

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki

---

50 <sup>20</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), h.

<sup>21</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h.317

arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>22</sup>

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Kesempurnaan ajaran Agama Islam bukan hanya sekedar penilaian subyektif, melainkan diakui secara obyektif. Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah / akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan

---

<sup>22</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama...*, h. 12

<sup>23</sup>Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 4

Rasullullah SAW sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia (Innama: bu'itstu liutammima maka;rima al'akhlak). Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasullullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan al-Qur'an memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral. Jadi pemahaman Agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasullullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang Agama.

### **C. Sikap Religius**

#### **1. Pengertian Sikap Keagamaan**

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>24</sup> Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

<sup>25</sup>Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ), h. 104

Sedangkan keagamaan yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap keberagamaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap keagamaan seseorang, yakni :

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran Agama
- c. Aktif dalam kegiatan Agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci

---

<sup>26</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

## **2. Pembentukan Sikap Keagamaan**

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap Agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c. Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh

yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

- d. Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.<sup>27</sup>

## **D. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Intra adalah terletak didalam. Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1995), h.189

pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.<sup>28</sup>

M Daryanto dalam bukunya mengartikan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

---

<sup>28</sup>Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2004), h.

Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>29</sup> Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstra kurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada:

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan, kegiatan ekstra kurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989 ), h. 22

<sup>30</sup> Drs. Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1993), h. 223

efektif, kegiatan ekstra kurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan Agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intra kurikuler maupun program ekstrakurikuler, yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **3. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

a. Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan.

b. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat -sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, keterampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya. Demikian fungsi-fungsi yang dapat penulis uraikan dan diharapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

## **E. Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA**

### **1. Pengertian RISMA**

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Remaja Islam Masjid ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>31</sup>

Remaja Islam Masjid merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan

---

<sup>31</sup>Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 66

memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>32</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid adalah organisasi da'wah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya RISMA, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran Agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran Agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

## **2. Tujuan RISMA**

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Remaja Islam Masjid sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.

Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Yamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004), h. 36

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.<sup>33</sup>

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan Remaja Islam Masjid adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak yang mulia.

---

<sup>33</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18

<sup>34</sup>Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36

### 3. Peran dan Fungsi RISMA

Remaja Islam Masjid sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan disekolah. Dengan adanya RISMA, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, Remaja Islam Masjid merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya, Rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma Agama. Pada dasarnya, fungsi RISMA adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.

### 4. Kegiatan Remaja Masjid Remaja

Masjid merupakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang mampu digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan karakter religius siswa, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan didalamnya yang telah diselenggarakan. Menurut Piet A. Sahertian:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan

---

<sup>35</sup>Piet A. Sahertian, Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 132

maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada beberapa metode diantaranya, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Metode Ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid.
- b. Metode Tanya Jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.
- c. Metode Diskusi, yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikirdan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.
- d. Metode Latihan Siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan,

---

<sup>36</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Press, 2004), hal. 61-76.

penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan ketrampilan.

- e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu kaifiyyah melakukan sesuatu.
- f. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.
- g. Metode Mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.
- h. Metode Studi Kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang koseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.

Adapun kegiatan-kegiatan Remaja Masjid, yaitu antara lain:

- a. Hadrah atau sholawatan

Hadrah dan Shalawat merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iring-iringan alat musik rebana sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia nabi Muhammad SAW. Hadroh masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai

keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga di Jawa, karena perkembangannya yang menarik kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' miraj, dan hajatan semacam sunatan dan pernikahan, alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik lagunya dibawakan maupun alat musiknya dimainkan, demikian pula musik gambus qasidah dan hadrah adalah termasuk jenis kesenian islam yang sering menggunakan rebana.

b. Tahfidz Tahfidz

Tahfidz Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullahdi muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT., supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan

tersebut tidak cepat lupa atau ilang dari ingatan. Karena itu dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>

#### **F. Penelitian yang Relevan.**

1. Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosio Religi*, 15(1).<sup>38</sup>

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah melihat pada saat sekarang banyak sekali peristiwa yang tidak sesuai di dunia pendidikan, semakin suka saling membunuh, dan semakin banyak kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian analisis dengan menggunakan studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini melihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah dapat menguatkan pendidikan karakter siswa dilihat dari segi pengembangan karakter yang meliputi empat pilar: kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Dan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang ada disekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>37</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 13

<sup>38</sup>Dahliyana, A, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Sosio Religi, 15(1), 2017

2. Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.<sup>39</sup>

Penelitian ini membahas tentang kemunduran sikap beragama pada siswa di lingkungan sekolah, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini dilihat dari uapayanya meningkatkan kembali sikap beragama siswa di SMK, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif pengumpulan data berupa angket dan teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini melihat peran ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang dilihat strategi guru dalam kegiatan ini. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

3. Anwar, S. (2011). *Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA PGRI Tembilahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).<sup>40</sup>

Permasalahan dalam penelitian ini kegiatan pengembangan diri dibentuk asal jadi tanpa melewati prosedural yang sudah ditetapkan,

---

<sup>39</sup>Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*,2(1), 21-38, 2017

<sup>40</sup>Anwar, S, *Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA PGRI Tembilahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011

metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi yang dilakukan, rasakan dan fokus penelitian, hasil dari penelitian ini membahas tentang bagaimana dengan adanya program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat yang ada pada peserta didiknya.

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang akan dilakukan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan bagi siswa.

4. Wijanarko, A. (2018). *Peran Guru Pembina Osis Rohani Islam (Rohis) Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Teladan Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).<sup>41</sup>

Di SMA N 1 Teladan Yogyakarta sebelumnya merupakan sekolah yang sangat unggulan dan terkenal dengan keaktifan siswanya, tetapi akhir-akhir ini terdengar maraknya yang menggunakan narkoba, alkohol dan kasus kekerasan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembina kegiatan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai berikut: (a) Pemandu kegiatan, pada tahap ini pembina menjalankan fungsinya sebagai pemandu jalannya kegiatan

---

<sup>41</sup>Wijanarko, A, *Peran Guru Pembina Osis Rohani Islam (Rohis) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia), 2018

rohani Islam; (b) Mentor kegiatan, pada tahap ini pembina menjalankan fungsinya sebagai mentor atau pengisi kegiatan rohani Islam (c) Penilai proses pengamalan akhlak siswa, pada tahap ini pembina menjalankan fungsinya sebagai penilai aktifitas pengamalan akhlak siswa yang dilakukan sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini akan melihat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

5. Shodiq, S. (2012). *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).<sup>42</sup>

Penelitian ini membahas tentang pengoptimalan penerapan kontrol bagi siswa dalam segala aktivitas pengamalan budaya agama di sekolah. Siswa yang ada harus melakukan kegiatan sesuai dengan program. Semua guru membantu dan mendukung dalam mendampingi siswa untuk pembinaan aktifitas keberagaman siswa, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berdasarkan studi lapangan dan penemona penelitian ini bersifat deskriptif melihat obyek. Hasil dari penelitian ini strategi pembinaan aktifitas keberagaman siswa yang dilaksanakan di SDN Trangkilan dan di SDN Tlogoarum 01 berjalan dengan baik, hal itu terbukti di antaranya program kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>42</sup>Shodiq, S, *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo), 2012

untuk mewujudkan religious culture di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jika penelitian ini melihat strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa, penelitian yang akan dilakukan melihat perkembangan pemahaman dan sikap keagamaan siswa, dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang dilakukan diluar jam sekolah dan dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam.

6. Hidayat, F., & Muhtarom, M. (2016). *Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).<sup>43</sup>

Pada era globalisasi banyak sekali kenakalan remaja yang dilakukan siswa disekolah, baik membolos, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, sehingga penelitian ingin melihat bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam untuk menyikapi hal ini yang menjadi kebijakan sekolah diharapkan dapat membentengi dan menyiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi. Metodologi yang digunakan penelitian lapangan, menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam dapat membina akhlak siswa.

---

<sup>43</sup>Hidayat, F., & Muhtarom, M, *Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2016

Penelitian yang akan dilakukan memacu pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dan melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA untuk meningkatkan pemahaman dan sikap kebergamaan siswa.

7. Fijriyyatul Izzah, E. (2017). *Peranan Keteladan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, STAIN Kudus).<sup>44</sup>

Kurangnya pengetahuan Agama pada siswa membuat kegelisahan pada akademik sekolah sehingga melihat peran keteladanan Guru untuk mengembangkan kecerdasan Spritual siswa tetapi melalui kegiatan keagamaan, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan hasil dari penelitian ini bahwa guru adalah seseorang yang menjadi panutan dan ditiru oleh peserta didik maka dari itu guru keberhasilan yang menajadi tolak ukur siswa adalah peran keteladanan guru.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang dibinanya yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan.

8. Pratiwi, Y. D. I. (2015). *Penanaman Nilai-nilai Keagamaandalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTSN Tunggagri dan MTSN Tulungagung)*.<sup>45</sup>

Degradasi moral remaja merupakan suatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi suatu bangsa. Dimana tulang punggung bangsa rapuh karena

---

<sup>44</sup>Fijriyyatul Izzah, E, *Peranan Keteladan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, STAIN Kudus), 2017

<sup>45</sup>Pratiwi, Y. D. I, *Penanaman Nilai-nilai Keagamaandalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggagri dan MTsN Tulungagung)*, 2015

termakan oleh hancurnya moral. Sedangkan moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan hasil dari Penelitian ini membahas tentang pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (baik dari segi materi maupun prakteknya)

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

9. Ramdhani, D., Sumardjoko, B., & Ali, M. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs Muhammadiyah Surakarta Dan Smp Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).<sup>46</sup>

Dampak dari globalisasi ini juga yang telah mengakibatkan pergeseran dalam peran guru. Jika dari dulu hingga sekarang guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan siswa kurang begitu merespon tentang materi pendidikan Agama Islam, siswa lebih memberi respon pada mata pelajaran umum, metodologi yang digunakan

---

<sup>46</sup>Ramdhani, D., Sumardjoko, B., & Ali, M, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs Muhammadiyah Surakarta Dan Smp Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017

adalah pendekatan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan minat siswa dengan berbagai strategi untuk membuat siswa menumbuhkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

10. Iswanto, A. (2015). *Literatur Keagamaan Aktivistis Rohani Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Studi Kasus di Kota Serang Propinsi Banten. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 13(3).*<sup>47</sup>

Menjelaskan model pembacaan siswa terhadap bacaan keagamaan yang dipilih, dan mengidentifikasi pemahaman keagamaan literatur tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori resepsi teks, yang data-datanya dikumpulkan melalui wawancara dan telaah teks. Dengan adanya kegiatan Rohani Islam dapat membantu mengembangkan nilai keagamaan pada siswa, dan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak melihat kegiatan ekstrakurikuler RISMA akan tetapi melihat bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA untuk membantu meningkatkan pemahaman dan sikap keberagaman siswa.

---

<sup>47</sup>Iswanto, A, *Literatur Keagamaan Aktivistis Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Studi Kasus di Kota Serang Propinsi Banten. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 13(3), 2015*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan). Penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 9 Lubuklinggau yaitu di Jl. Air تمام, Kelurahan Air تمام, Kecamatan Lubuklinggau Selatan I, Kota Lubuklinggau. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 5 Pebruari 2021 sampai dengan 5April 2021.

#### **C. Informan Penelitian**

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang yang berhubungan langsung dengan kegiatan RISMA di sekolah. Infroman dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI, dan informan pendukung terdiri dari Pembina RISMA dan Siswa. Sedangkan peneliti sebagai instrumen utama memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihanannya diantaranya peneliti dapat melihat langsung, merasakan, merepleksikan secara terus menerus, mengalami apa yang terjadi pada subjek yang di telitinya sedangkan kelemahannya antara lain peneliti susah menjaga objektifitas dan netralitas sebagai peneliti.

### 3. Sumber Data

Data menurut Arikunto hasil pengolahan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa.
2. Data sekunder yaitu Sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Dalam peneliti ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dari SMP Negeri 9 Lubuklinggau dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>48</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan penunjang, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti dibawah ini :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penelitimengadakan pengamatan terhadap gejala- gejala subjek yang diselidiki.Observasi digunakan untuk mencari data strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

---

<sup>48</sup> Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* , (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.182

## 2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga *Interview* yaitu Proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pengacara dengan orang yang diwawancarai.<sup>49</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan teliti.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa, secara garis besar melihat, perencanaan, pelaksanaan, strategi dan hasil.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>50</sup> Dokumen ini untuk menyempurnakan dan melengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dokumen yang diperoleh berupa data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma, bentuk kegiatan RISMA.

---

<sup>49</sup> Winarno Suracmat, *pengantar ilmia.*, (Bandung : Tarsito, 2009), h. 162

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Renika Cipta 2006) h,

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan Keabsahan Temuan. Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adadua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

1. Triangulasi sumber data ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>51</sup> Peneliti mengambil dari berbagai sumber hasil wawancara dari informan.
2. Triangulasi Metode ini dilakukan dengan mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>52</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian dipadukan kedua data tersebut.

### **F. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

<sup>52</sup>Laxy Moleong.M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2009. h.331

sikap keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Metthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catat-cataan tertulis dilapangan. Redusi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik diverifikasi. Data yang dicatat oleh peneliti pada saat masih dilapangan pada saat melakukan observasi dikumpulkan dan dilakukan reduksi. Setelah data diperoleh dari lapangan, kemudian data dirangkum, dan diseleksi sesuai dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

#### 2. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi,

---

<sup>53</sup>P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 2004), h. 39

kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusnya data semula data secara urut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan.

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan di sajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan dalam peneliti strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui Ekstrakurikulerdi SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang di kumpulkan banyak maka di adakan reduksi data. Setelah di reduksi kemudian di adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka di ambil penarikan atau

perivikasi tentang masalah yang akan di bahas, sesuai permasalahan penelitian.

Pada analisis data, peneliti akan membahas mengenai:

### **1. Pemahaman Sikap Keagamaan**

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>54</sup>Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.<sup>55</sup>

Sedangkan keagamaan yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

<sup>55</sup>Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ), h. 104

<sup>56</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap keberagamaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap keagamaan seseorang, yakni :

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran Agama
- c. Aktif dalam kegiatan Agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

## **2. Pembentukan Sikap Keagamaan**

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap

Agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.

- b. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c. Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.<sup>57</sup>

### **3. Strategi Guru PAI**

strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dengan mengusulkan Kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Kegiatan ekstrakurikuler RISMA diusulkan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan disekolah karena materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar aktif sangat terbatas waktunya, sehingga untuk

---

<sup>57</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1995), h.189

memperdalam ilmu keagamaan siswa guru pendidikan Agama Islam mengusulkan agar diadakan ekstrakurikuler RISMA.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler RISMA dibina langsung oleh guru pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 9 Lubuklinggau**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Lubuklinggau**

Pemerintah telah memberikan program dan pelayanan yang cukup baik dalam rangka peningkatan pendidikan masyarakat agar tidak ada lagi masyarakat Indonesia yang putus sekolah, hal ini telah diwujudkan sebelum masa-masa orde baru berjalan. Sebagai wujud nyata program pemerintah dalam rangka pemberian pelayanan pendidikan sampai ke daerah-daerah yaitu SMP Negeri 9 Lubuklinggau dimana SMP ini didirikan pada Hari Selasa tanggal 24 Juni tahun 1986 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bpk. Prof. DR. Fuad Hassan dengan nama SMP Negeri Simpang Periuk Kabupaten Musi Rawas kemudian berkisar tahun 1988 kembali berubah menjadi SMP Negeri 2 Muara Beliti, pada tahun tersebut SMP ini berada dalam wilayah Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Muara Beliti dengan Kepala Sekolah yang pertama ialah Bpk. Santoso, BA.<sup>58</sup>

Seiring dengan kepemimpinan Bpk. Santoso, BA SMP Negeri 2 Muara Beliti cukup berkembang dengan baik dan selalu menjalankan apa yang menjadi program pemerintah guna memberikan pelayanan terbaik guna peningkatan mutu pendidikan dan memutus rantai pendidikan yang terjadi dimasyarakat, hal ini diwujudkan oleh SMP Negeri 2 Muara Beliti

---

<sup>58</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

dengan membuat kelas jauh yang berada di desa Jukung dan sekarang terkenal dengan nama SMP Negeri 10 Lubuklinggau.<sup>59</sup>

Seiring dengan masa jabatan, maka kepemimpinan SMP Negeri 2 Muara Beliti telah banyak melakukan silih berganti dan dilanjutkan tapuk kepemimpinan oleh pemimpin-pemimpin yang berjasa demi kemajuan SMP Negeri 2 Muara Beliti sebut saja diantaranya ialah Bpk. Muhammad Umar dengan masa jabatan 1989 s.d. 2002 kemudian seiring dengan perkembangan pembangunan dimasa orde baru Bpk. Sakiman menjabat sebagai kepala sekolah dimasa tahun ajaran 2002 – 2004 dan nama SMP Negeri 2 Muara Belitipun berubah menjadi SMP Negeri 9 Lubuklinggau.<sup>60</sup>

Seiring dengan nama yang baru maka secara bersamaan kelas jauh SMP Negeri 9 Lubuklinggau yang berada di desa Jukung pun ikut berubah menjadi SMP Negeri 10 Lubuklinggau, perubahan ini karena adanya pemecahan wilayah Kabupaten Musi Rawas yang dahulunya Lubuklinggau sebagai Ibu Kota Kabupaten Musi Rawas dan terkenal dengan Kota Administratif akhirnya menjadi definitive menjadi Kota Lubuklinggau dan status Kota kedua setelah Kota Palembang di Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan adanya pemecahan wilayah ini tentu alamat SMP Negeri 9 pun iku berubah menjadi Kelurahan Air Temam Kecamatan Lubukllinggau Selatan I Kota Lubuklinggau. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan semakin maju dan pesat guna memutus mata rantai putus sekolah yang terjadi di kalangan masyarakat dan tujuan akhirnya ialah masyarakat dapat

---

<sup>59</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

<sup>60</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

mengenyam pendidikan baik di tingkat Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas. Kemudian kembali ditahun 2004 s.d 2005 masa-masa kepemimpinan pun terus silih berganti selama kisaran 1 tahun periode 2004 s.d. 2006 yaitu Bpk. Ono Rawas Panggar Besi yang hanya menjabat selama 4 bulan kemudian digantikan oleh Bpk. Agustaman dan selanjutnya tak selang selama berkisar 1 semester jabatan Bpk. Agustaman digantikan oleh Bpk. Sutoro dengan masa bakti tahun 2006 s.d. 2007. Pada tahun 2007 s.d. 2008 Kepemimpinan pun dipegang oleh Bpk. Drs. Amrin Jaya. Dalam masa jabatan Bpk. Drs. Amrin Jaya kemajuan SMP Negeri 9 Lubuklinggau sangat terasa tak kalah dari kepala-kepala sekolah sebelumnya dimana SMP Negeri 9 Lubuklinggau banyak mendapatkan rehab bangunan kelas dan penambahan ruang kelas baru.<sup>61</sup>

Masa kepemimpinan SMP Negeri 9 pun akhirnya berganti ditahun ajaran 2008-2009 oleh Bpk. Hasan Basri, S.Pd. tak sampai 2 tahun menjabat akhirnya ditahun ajaran 2009-2010 Bpk. Hasan Basri pun digantikan oleh Bpk. Darmen Jamarin, S.Pd. Masa kepemimpinan Bpk. Darmen Jamarin, S.Pd. ± 10 Bulan dan digantikan kembali oleh Bpk. Drs. Darmansyah. Pada masa jabatan Bpk. Darmansyah SMP Negeri 9 Lubuklinggau mendapat kepercayaan oleh Pemerintah sebagai Sekolah Standar Nasional di Kota Lubuklinggau, ketika mendapat status sebagai Sekolah Standar Nasional pada tahun ajaran 2010-2011 yang masih dipegang oleh Bpk. Darmansyah SMP Negeri yang berada didalam wilayah Kota Lubuklinggau terjadi

---

<sup>61</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

program mutasi guru besar-besaran mulai dari SD, SMP sampai SMA. Tak terlepas SMP Negeri 9 Lubuklinggau pun ikut serta dalam pemutasian para dewan guru.<sup>62</sup>

Pemutasian atau perombakan para guru-guru pun seiring dengan bergantinya Kepala SMP Negeri 9 Lubuklinggau yaitu Bpk. Edy Yanuar, S.Pd., M.Pd ketika itu sudah memasuki tahun ajaran 2011-2012, masa kepemimpinan Bpk. Edy Yanuar berjalan cukup lama hingga tahun ajaran 2012-2013. Pada tahun ajaran 2013-2014 SMP Negeri 9 Lubuklinggau kembali mendapat sosok pemimpin baru yaitu Bpk. Ridwan, S.Pd. yang sekarang beliau menjabat sebagai Kepala SMPN. 11 Lubuklinggau. Masa jabatan beliau terbilang cukup lama, karena dari tahun ajaran 2013-2014 beliau menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan tahun ajaran 2015 – 2016. Kepemimpinan beliau telah teruji dan tak kalah dari kepala sekolah yang sebelumnya dimana beliau telah banyak memberikan perubahan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mulai dari penambahan gedung baru, masyarakat yang semakin percaya menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 9 Lubuklinggau, dan jenis-jenis bantuan lainnya.<sup>63</sup>

Kemudian dalam pertengahan semester genap tahun ajaran 2015-2016 tepatnya pada bulan Maret beliau digantikan oleh Ibu Nurainun, S.Pd., M.Pd. satu-satunya Kepala Sekolah perempuan yang pertama kali sepanjang sejarah dari tahun 1986 s.d. 2016 SMP Negeri 9 Lubuklinggau dijabat oleh seorang pemimpin yang berjenis kelamin perempuan. Beliau menjabat

---

<sup>62</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

<sup>63</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

sebagai kepala sekolah dari Bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang. Ibu Nurainun, S.Pd., M.Pd ternyata tidak kalah baik dari Kepala Sekolah sebelumnya dimana begitu banyak belimpah ruah prestasi yang diukir oleh SMP Negeri 9 Lubuklinggau mulai dari kegiatan Ekstrakurikuler sampai ke akademik, beliau juga telah memberikan banyak perubahan bagi pembangunan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dimana banyaknya bantuan-bantuan Pemerintah Pusat dan Daerah yang mengalir di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, dan berkat beliau lah SMP Negeri 9 Lubuklinggau kembali mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Pusat sebagai Satu-satunya Sekolah Rintisan Standar Nasional, Satu-satunya sebagai Sekolah Model dan Sekolah Adiwiyata Kota Lubuklinggau.

Selain dapat mempertahankan prestasi yang diukir oleh Kepala Sekolah sebelumnya, Ibu Nurainun juga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas SMP Negeri 9 Lubuklinggau hal ini tampak pada peningkatan siswa dan siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau selama 3 tahun terakhir.

## 2. Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 9 Lubuklinggau

**Tabel 1**  
**Jumlah Data Siswa**  
**SMP Negeri 9 Lubuklinggau selama 4 tahun terakhir**

Kelas	Jumlah Siswa				Ket.
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
VII	192	251	251	276	
VIII	265	195	245	246	
IX	259	243	192	233	
<b>Jumlah</b>	<b>716</b>	<b>689</b>	<b>688</b>	<b>755</b>	

*Sumber : Operator Dapodik SMPN. 9 Lubuklinggau*

### 3. Daftar Nama dan Jabatan Wakil Kepala Sekolah

SMP Negeri 9 Lubuklinggau memiliki 4 (empat) Wakil Kepala Sekolah dengan bidangnya masing-masing yaitu

- b. Wakil Kepala Sekolah Ur. Kurikulum dijabat oleh Bpk. Rodiallah,SE.
- c. Wakil Kepala Sekolah Ur. Kesiswaan dijabat oleh Bpk. Sari Rubiyadi, S.Pd.
- d. Wakil Kepala Sekolah Ur. SAPRAS dijabat oleh Ibu Puji Sugiarti, S.Pd.<sup>64</sup>

### 4. Daftar Nama dan Jabatan Pembina serta Wali Kelas

Kemudian selain daripada wakil Ibu Nurainun juga dibantu oleh Pembina OSIS, Pembina Kegiatan Estrakurikuler dan Wali Kelas. Berikut daftar nama Jabatan Pembina dan Wali Kelas SMP Negeri 9 Lubuklinggau :

**Tabel 2**  
**Data Guru Pembina dan Wali Kelas**

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Benaziria, M.Pd.	Pembina OSIS	
2	Indrawati, S.Pd.	Pembina Estrakurikuler	
3	Abdullah.D, S.Pd.	Pembina LAB. IPA	
4	Isti Aryani, S.Pt	Wali Kelas IX.1	
5	Purwanto, S.Pd	Wali Kelas IX.2	
6	Lensya Afrika, S.Pd.I	Wali Kelas IX.3	
7	Yuni Artika, S.Pd	Wali Kelas IX.4	
8	Kristina, S.Pd	Wali Kelas IX.5	
9	Erwin Apriansyah, M.Pd	Wali Kelas IX.6	
10	Sunarti, S.Pd	Wali Kelas IX.7	
11	Hasnovy Hendry, M.Pd	Wali Kelas IX.8	
12	Yustini, S.Pd	Wali Kelas VIII.1	
13	Ady Karyanto, M.Pd	Wali Kelas VIII.2	
14	Rosidah, S.Pd	Wali Kelas VIII.3	
15	Romini, S.Pd	Wali Kelas VIII.4	
16	Meri Efisiensi, S.Pd	Wali Kelas VIII.5	
17	Depy, S.Pd.I	Wali Kelas VIII.6	

<sup>64</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

18	Desi Kandarwati, S.Pd	Wali Kelas VIII.7	
19	Indrawati, S.Pd	Wali Kelas VIII.8	
20	Sri Marlina, S.Pd	Wali Kelas VII.1	
21	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Wali Kelas VII.2	
22	Khaslindah, S.Pd	Wali Kelas VII.3	
23	Eiva Healthy Agustina, S.Pd	Wali Kelas VII.4	
24	Dora Kurniati, S.Pd	Wali Kelas VII.5	
25	Wirda Ningsih, S.Pd	Wali Kelas VII.6	
26	Sih Kinarti, S.Pd	Wali Kelas VII.7	
27	Rosmaniar, SE	Wali Kelas VII.8	
28	Elis Anita, S.Pd	Wali Kelas VII.9	

### 5. Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran yang diampuh

Selain daripada jabatan Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas serta Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Pembina lainnya, SMP Negeri 9 Lubuklinggau memiliki guru yang cukup memadai yang telah sesuai dengan spesifikasi pendidikannya masing-masing. Adapun daftar nama guru SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Guru**

No	Nama	Mata Pelajaran	Ket.
1	Sari Rubiyadi, S.Pd.	Matematika	PNS
2	Nurhidayah, S.Pd.	Matematika	PNS
3	Khaslinda, S.Pd.	Matematika	PNS
4	Puji Sugiarti, S.Pd.	Matematika	PNS
5	Wirda Ningsih, S.Pd.	Matematika	PNS
6	Yuni Artika, S.Pd.	Matematika	PNS
7	Ria Ariani, S.Pd.	Matematika	Honorer
8	Nurainun, S.Pd.	IPA	PNS
9	Eiva Healthy A, S.Pd.	IPA	PNS
10	Isti Aryani, S.Pt.	IPA	PNS
11	Kristina, S.Pd.	IPA	PNS
12	Abdullah D, S.Pd.	IPA	PNS
13	Purwanto, S.Pd.	IPA	PNS
14	Sri Marlina, S.Pd.	IPA	PNS
15	Rosidah, S.Pd.	IPA	PNS
16	Desi Kandarwati, S.Pd.	IPA	PNS
17	Ady Karyanto, M.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
18	Hj. Mariam, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS

19	Supinah, M.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
20	Sartika Rimbawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
21	Sih Kirniati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
22	Arbakiyah, M.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
23	Rismawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honoror
24	Meri Efisiensi, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
25	Dora Kurniati, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
26	Depy, S.Pd.I	Bahasa Inggris	PNS
27	Ahmad Taufik, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
28	Erwin Apriansyah, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
29	Hasnovy Hendry, M.Pd.	IPS	PNS
30	Heliyanti, S.Pd.	IPS	PNS
31	Romini, S.Pd.	IPS	PNS
32	Yustini, S.Pd.	IPS	PNS
33	Rosmaniar, S.Pd.	IPS	PNS
34	Elis Anita, S.Pd.	IPS	PNS
35	Rodiallah, SE	IPS	PNS
36	Wahyu Diana, S.Pd.	PKn	PNS
37	Benaziria, S.Pd	PKn	PNS
38	Heksa Manora, S.Pd.	Prakarya	Honoror
39	Lensya Afrika, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	PNS
40	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	PNS
41	Indrawati, S.Pd	Pend. Agama Islam	PNS
42	Risna Triyanti, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	Honoror
43	Sunarti, S.Pd.	Bimbingan Konseling	PNS
44	Septa Ariani S.Pd.	Bimbingan Konseling	PNS
45	Hj. R.A. Astuti, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
46	Murniana	Seni Budaya	PNS
47	Lefi Kusuma Sari, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
48	Rini Marlina, S.Pd.	Seni Budaya	Honoror
49	Winda Lasari, S.Pd.	Seni Budaya	Honoror
50	Fitri Yunita, S.Pd.	Seni Budaya	Honoror
51	Amnah, S.Pd.	Penjasorkes	PNS
52	Yodi Pratama, S.Pd.	Penjasorkes	PNS
53	Siska Febriani, S.Pd.	Penjasorkes	Honoror
54	M. Erich Evenza, S.Pd.	Penjasorkes	Honoror
55	Gunawan, S.Pd.	Penjasorkes	Honoror
56	M. Iqbal, S.Pd	Penjasorkes	Honoror
57	Agus P. W, S.Pd.	Penjasorkes	Honoror

**Keterangan :**

- |                                    |   |    |                     |
|------------------------------------|---|----|---------------------|
| 1. Guru PNS / Guru Tetap berjumlah | : | 45 | Orang               |
| 2. Guru Honoror/Tidak Tetap        | : | 12 | Orang               |
| Jumlah                             | : | 57 | Orang <sup>65</sup> |

<sup>65</sup>Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021.

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, dan dalam memenuhi harapan bersama tentang kebijakan mengapa kegiatan ekstrakurikuler RISMA diadakan disekolah dan menjadi nama ekstrakurikuler pilihan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, disini peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data informan penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEM</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Nurainun, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Indrawati, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler RISMA
3.	Indrawati, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Risna Trianti	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Anisa Fadilah	Siswa
7.	Agita Andini	Siswa
8.	M. Akbar	Siswa
9.	Rizky	Siswa
10.	Bagus Fajri	Siswa
11.	Vivi Aulia	Siswa
12.	Sahid Akbar	Siswa
13.	Hendriko	Siswa
14.	Neri Apriyani	Siswa
15.	Lisa Erista	Siswa

*Sumber: Dokumen SMP Negeri 9 Lubuklinggau, 2021*

### 1. Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan alasan yang menjadi pedoman dan dasar rencana yang dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang mengandung keputusan terbaik dari berbagai pilihan dan faktor yang mendukung, sedangkan ekstrakurikuler RISMA memiliki dua kata yaitu

ekstrakurikuler itu sendiri artinya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah yang menjadi pemisah antara kegiatan pembelajaran efektif yang telah ditentukan oleh kurikulum, dan RISMA adalah pengertian dari remaja islam masjid yang menjadi suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk lebih memperdalam tentang ilmu Agama Islam.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 Lubuklinggau Ibu Nurainun, sebagai berikut berikut:

“Yang melatar belakangi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah adanya usulan dari guru pendidikan Agama Islam untuk mengadakan kegiatan keagamaan diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga saran dari siswa untuk membuat kegiatan keagamaan disekolah secara rutin, karena menganggap bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih kurang memadai untuk memberikan pemahaman nilai-nilai kegamaan bagi siswa. Selain itu melihat kondisi semakin menurunnya sikap kegamaan anak dan pengaplikasian nilai-nilai kegamaan khususnya dilingkungan sekolah”.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 9 Lubuklinggau tersebut tentang latar belakang mengapa diadakan ekstrakurikuler RISMA di sekolah adalah kurangnya jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sementara materi yang akan disampaikan banyak sehingga untuk pendalaman materi akan sulit untuk dilakukan, karena dalam proses belajar mengajar guru pendidikan Agama Islam tentu mempunyai program yang harus segera menuntaskan materi yang ada dalam kurikulum sesuai dengan waktu yang juga telah ditentukan, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau diharapkan dapat

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurainun tanggal 16 Pebruari 2021

menunjang kegiatan KBM dengan mengadakan pendalaman materi di kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Tentunya hal ini juga sangat berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa jika di kegiatan KBM siswa mendapatkan teori dari kegiatan belajar sementara di ekstrakurikuler RISMA siswa akan diberikan materi dan juga bagaimana mengaplikasikan teori yang telah didapatkan pada kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah menjelaskan kembali tentang siapa yang menetapkan kebijakan dilaksanakan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, beliau menjelaskan:

“Kebijakan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau di resmikan oleh kepala sekolah dan dengan kesepakatan bersama dewan guru”.<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau karena melihat fenomena yang ada dilingkungan sekolah tentang menurunnya sikap keagamaan dan pengaplikasian siswa tentang nilai-nilai Agama Islam, kepala sekolah mengeluarkan surat keputusan untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA disekolah dengan kesepakatan oleh semua dewan guru, karena diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memperluas pemahaman tentang keagamaan siswa dan siswa dapat mengaplikasikan dengan sikapnya, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurainun tanggal 16 Pebruari 2021

Didalam kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau apakah kegiatan wajib atau tidak, dijelaskan oleh kepala sekolah mengatakan:

“Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau bukanlah kegiatan wajib untuk siswa, karena siswa berhak memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh setiap siswa berdasarkan keinginan dan bakat bagi siswa itu secara masing-masing”.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ini bukanlah kegiatan yang diwajibkan, karena siswa berhak memilih ekstrakurikuler yang ada disekolah sesuai dengan kemauan siswa itu sendiri. Akan tetapi siswa akan lebih cermat dalam hal memilih karena kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah kegiatan rutin yang diadakan pada setiap minggunya.

Untuk mengetahui bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau yang dijelaskan kepala sekolah, beliau menyatakan:

“Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ditetapkan pada setiap hari jum’at setelah siswa melaksanakan sholat jum’at dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tepatnya di masjid Al-Falah SMP Negeri 9 Lubuklinggau, kegiatan ini berisi tentang materi kegamaan yang dibimbing langsung oleh pembina kegiatan yaitu guru pendidikan Agama Islam kelas IX ibu Indrawati”.<sup>69</sup>

Secara umum dijelaskan kepala sekolah bentuk kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang dilaksanakan disekolah yaitu kegiatan ini

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurainun tanggal 16 Pebruari 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurainun tanggal 16 Pebruari 2021

dilaksanakan setiap hari jum'at setiap minggunya dan dilaksanakan dilingkungan sekolah, dan kegiatan ini dibina langsung oleh guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Amnah yang membimbing pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah kesepakatan semua dewan guru dan ditetapkan oleh kepala sekolah agar guru yang ditunjuk dapat melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan dapat merubah sikap keagamaan yang ada pada siswa di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina kegiatan yaitu sebagai berikut:

## **2. Perencanaan Kegiatan Eksrakurikuler RISMA**

Perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, kegiatan tidak bisa dilaksanakan dengan baik tanpa ada rencana awal, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler RISMA yaitu ibu Indrawati.

Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dijelaskan oleh pembina kegiaitan, menyatakan:

“Siswa diberikan blangko yang berisikan daftar ekstrakurikuler yang akan dipilih oleh siswa, selanjutnya siswa yang memilih ekstrakurikuler RISMA akan di infetarisir oleh pengurus RISMA, setelah pengurus akan melaporkan hasilnya kepembina kegiatan, dan

dibuatlah rencana kegiatan yang akan diadakan mulai dari: mengumpulkan siswa yang telah memilih ekstrakurikuler RISMA dan membentuk kepengurusan anggota baru yang akan dilanjutkan dengan latihan dasar kepemimpinan (LDK), lalu setelahnya dibuatlah rencana kegiatan rutin yang akan dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan materi kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>70</sup>

Berdasarkan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, siswa yang menduduki dibangku dikelas X dan XI diberi blangko berisikan daftar ekstrakurikuler agar siswa memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti, selanjutnya siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler RISMA akan dibuat anggota baru, dan diadakan kegiatan LDK yaitu latihan dasar kepemimpinan, dan selanjutnya dibuatkan jadwal sesuai yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dilaksanakan pada hari jum'at.

Tentang jadwal kegiatan ekstrakurikuler RISMA, pembina kegiatan menjelaskan:

“Setelah dibuat rencana kegiatan dalam hal ini bagaimana bentuk dan materi kegiatan yang akan dilaksanakan, maka pembina berkoordinasi dengan guru pendidikan Agama Islam tentang siapa yang akan mengampuh dan membimbing materi dan kegiatan yang telah di rencanakan”.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pembina kegiatan berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam agar dibuatkan jadwal untuk mengisi materi pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Pembina kegiatan menjelaskan kembali siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, beliau mengatakan:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 16 Pebruari 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 16 Pebruari 2021

“Anggota RISMA terlibat dalam hal perencanaan awal, pembina dan guru pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam penyusunan materi dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler RISMA”.<sup>72</sup>

Siswa yang telah bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA terlibat untuk mengkoordinir siswa yang baru bergabung dalam kegiatan, pembina dan guru pendidikan Agama Islam yang akan membimbing pelaksanaan kegiatan dan juga penyusunan jadwal dan materi yang akan disampaikan pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, bahwasanya tolak ukur suatu pelaksanaan kegiatan yaitu dari perencanaan, sehingga semakin baik perencanaan akan menjadi pelaksanaan kegiatan semakin baik, dan tolak ukur keberhasilan adalah dari pelaksanaan yang baik, dilihat dari segi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau sangat teratur sesuai tahapan-tahapan, dimana siswa diberikan brosur untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti, siswa yang sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler RISMA akan diikutsertakan kegiatan LDK yaitu latihan dasar kepemimpinan sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumberdaya siswa untuk mendalami tentang konsep dasar sebuah organisasi. Dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler harus memiliki kemampuan dasar kepemimpinan, jadwal kegiatan sudah ditetapkan oleh sekolah dilaksanakan pada hari jum'at setiap minggunya, akan tetapi tentang jadwal

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 16 Februari 2021

pemateri dan pelaksanaan di buat oleh pembina dan guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya. Dari hal tersebut perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan. Adapun jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, pada tahun 2018 berjumlah 30 orang, pada tahun 2019 berjumlah 34 orang, dan pada tahun 2020 berjumlah 36 orang. (data terlampir)

Untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, peneliti melakukan wawancara dengan pembina kegiatan yaitu ibu Indrawati.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau**

Kegiatan adalah sesuatu yang telah dilaksanakan dalam suatu organisasi atau pembelajaran, untuk mengetahui apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, pembina kegiatan menjelaskan tentang sejak kapan ekstrakurikuler RISMA ini dilaksanakan, beliau mengatakan:

“Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau sudah terbentuk sejak tahun 1999 sampai saat ini”.<sup>73</sup>

Pembina kegiatan juga menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, beliau menyatakan:

“Yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau yaitu kepala sekolah sebagai pembuat

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 19 Februari 2021

kebijakan kegiatan berkoordinasi dengan wakil kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler RISMA, kegiatan ini juga melibatkan semua guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau”.<sup>74</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan berkoordinasi dengan wakil kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler RISMA, dan kegiatan ini melibatkan semua guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Dalam kegiatannya tentu dukungan dari pihak sekolah sangat di butuhkan, bentuk dukungan dari sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau seperti yang dijelaskan oleh pembina kegiatan :

“Bentuk dukungan sekolah yaitu dengan menyediakan pasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, pasilitas ini berupa tempat kegiatan, sekretariat organisasi, pembiayaan kegiatan dan penyediaan waktu untuk pelaksanaan kegiatan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas sekolah menyediakan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA, baik dari tempat kegiatan, sekretariat organisasi RISMA, serta pembiayaan dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Tentang waktu kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, pembina kegiatan menjelaskan:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 19 Pebruari 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 19 Pebruari 2021

“Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum’at setelah pelaksanaan sholat jum’at berjamaah disekolah dan akan berakhir setelah sholat asar berjamaah disekolah”.<sup>76</sup>

Pembina kegiatan juga menjelaskan tempat kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dilaksanakan:

“Secara umum tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dilingkungan sekolah yaitu dimasjid Al-Falah yang ada disekolah, tapi hal ini bisa saja dilakukan diluar lingkungan sekolah terutama ketika sedang melakukan out door yang memang diperuntukan bagi anggota RISMA untuk dekat dengan alam sambil mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan alam, hal ini juga diharuskan diluar ruangan ketika kegiatan menggunakan aktivitas fisik”.<sup>77</sup>

Pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler RISMA dilaksanakan dilingkungan sekolah dan pada kegiatan ini juga siswa secara keseluruhan belajar di alam terbuka, materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan alam, contoh kecilnya tentang penciptaan alam sehingga siswa mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan hal tersebut, jadi kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau tidak hanya dilaksanakan di ruangan akan tetapi juga dilakukan di luar ruangan dan dengan hal ini siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Pada suatu kegiatan guru atau pembina juga harus mempunyai penilaian tentang kegiatan yang dilaksanakan, agar pembina tahu sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan dan siswa juga bisa

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 19 Pebruari 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 19 Pebruari 2021

mengaplikasikan pada sikap keagamaan mereka, pembina kegiatan menjelaskan:

“Bentuk penilaian kegiatan ekstrakurikuler RISMA, pembina kegiatan melihat keaktifan siswa mengikuti kegiatan serta tingkat pemahaman siswa dan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan RISMA, bentuk penilaian dengan memberikan deskripsi tentang hal tersebut pada raport siswa”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini tidak dinilai dengan angka, dimana kegiatan ekstrakurikuler RISMA adalah kegiatan yang memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih mendalami tentang pembelajaran Agama Islam, penilaian ini dilakukan oleh pembina kegiatan dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan, dan juga pembina kegiatan melihat tingkat pemahaman siswa dengan sistem tanya jawab dalam kegiatan sejauh mana siswa itu memahami apa yang menjadi fokus pertanyaan dari guru, dan untuk sikap pembina kegiatan melihat pengaplikasian sikap dari siswa itu sendiri dan pada buku raport guru memberikan deskripsi hasil pengamatan bagaimana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Pembina kegiatan kembali menjelaskan apakah kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini mampu memberikan pemahaman dan perubahan sikap keagamaan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA, beliau mengatakan:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 19 Februari 2021

“Kegiatan ekstrakurikuler RISMA mampu memberikan perubahan sikap pada siswa yang mengikuti dengan melihat, kedisiplinan siswa ketika tiba waktu sholat, timbulnya kepercayaan diri ketika siswa diminta untuk memberikan materi keagamaan (kultum) pada kegiatan hari jum’at islami, siswa semakin berantusias untuk mengetahui tentang nilai keagamaan diluar materi pelajaran pendidikan Agama Islam. Selain perubahan pada sikap siswa, juga memberikan perubahan pada pemahaman siswa seperti siswa juga menjadi paham tentang kajian tentang Islam yang selama ini tidak mereka ketahui”.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler RISMA mampu memberikan hal yang positif dan dapat merubah sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau seperti; (1) kedisiplinan (2) menjadi percaya diri (3) dan berantusias untuk mengetahui nilai-nilai Agama Islam. Siswa lebih mendalami kajian tentang Islam, yang selama ini mereka tidak ketahui dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler RISMA memberikan pemahaman lebih kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler RISMA sudah diadakan di sekolah sejak tahun 1999, kepala sekolah yang memberikan kebijakan pada kegiatan ini membantu mempertahankan kegiatan ini tetap dilaksanakan disekolah, pembina kegiatan dan guru pendidikan Agama Islam yang lain ikut serta membimbing siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA sehingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 19 Pebruari 2021

memiliki tujuan akhir yang memuaskan, karena tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri agar siswa dapat memahami dan bersikap sesuai dengan ajaran Agama Islam. Karena mempelajari Agama Islam mendapatkan dua manfaat yaitu untuk kehidupan di dunia dan juga di akhirat.

Dalam suatu kegiatan pelaksanaan sudah pasti untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru maupun pembina kegiatan memiliki metode-metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pembina kegiatan.

#### **4. Metode yang Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA**

Dimana dalam suatu kegiatan metode adalah salah satu penunjang penting untuk mencapai tujuan akhir yang baik, pembina kegiatan menjelaskan:

“(1) Metode ceramah yang dilakukan oleh pembina kegiatan dan guru pendidikan Agama Islam. (2) Metode ceramah yang disampaikan oleh siswa secara bergantian. (3) Diskusi materi yang telah disepakati untuk dibahas pada minggu sebelumnya. (4) Metode tanya jawab bebas, yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan diskusi siswa. (5) Kegiatan outdoor bentuk kegiatan yang dilakukan adalah RIHLA yaitu siswa membahas tentang lingkungan sekitarnya dan ayat yang berhubungan dengan apa yang siswa amati. (6) Kunjungan sosial ke panti asuhan sebagai bentuk kepedulian dan wujud pengamalan sikap siswa serta pengaplikasian terhadap ajaran menyantuni kaum Dhuafa”.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA pembina kegiatan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan dan untuk mempermudah dalam penyampaian materi, metode pertama yang pembina

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RISMA Ibu Indrawati tanggal 23 Februari 2021

lakukan adalah metode ceramah, dimana pembina memberikan materi pada saat pelaksanaan kegiatan dengan memberi pengertian materi dengan penyampaian ceramah, metode yang kedua adalah metode diskusi metode ini dibuat dalam beberapa kelompok agar siswa membahas materi yang diberikan pembina untuk dipahami bersama, ketiga metode tanya jawab bebas dalam metode ini siswa bisa saja menanyakan sesuatu ke teman sebaya atau bisa juga kepada pembina langsung untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, sedangkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang didapatkan guru membuat sistem kegiatan luar ruangan, yaitu siswa mengamati langsung pada alam terbuka dan mengaitkan pada ayat-ayat yang berhubungan dengan alam, juga untuk membiasakan dan mengaplikasikan sikap siswa, diadakan kegiatan kunjungan sosial ke panti asuhan untuk melihat bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan setiap metode yang digunakan sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, selanjutnya pembina kegiatan menjelaskan masing-masing kelebihan dan kekurangannya, beliau mengatakan:

“(1) Kelebihan metode ceramah adalah pembina lebih mudah menyampaikan materi dan bisa diikuti semua siswa yang mengikuti kegiatan RISMA, tentang materi yang akan disampaikan lebih mudah untuk dipersiapkan dan dilaksanakan, kelemahan dari metode ceramah adalah siswa menjadi bosan karena hanya mendengar dan membuat siswa menjadi pasif. (2) Kelebihan metode diskusi adalah dapat memecahkan permasalahan secara bersama, saling mendengarkan pendapat satu dan yang lain, kelemahan metode ini adalah metode diskusi tidak dapat digunakan dalam kelompok besar dan dapat dikuasi oleh siswa yang suka berbicara. (3) Kelebihan

metode tanya jawab adalah suasana dalam pelaksanaan kegiatan akan lebih hidup karena partisipasi siswa lebih aktif, dan kekurangan metode tanya jawab adalah kelancaran jalannya kegiatan agak terhambat dengan pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak tepa. (4) Kelebihan kegiatan outdoor adalah mendorong motivasi belajar dengan suasana kegiatan yang menyenangkan mengasah keaktifan siswa, kekurangan dari metode ini adalah siswa suka terlena dengan suasana yang ada. (5) Kelebihan dari kegiatan sosial, siswa dapat merasakan dan mempelajari apa yang terjadi dilingkungan tempat kunjungan diadakan, dapat melatih kepribadian siswa secara masing-masing, kekurangan dari kegiatan sosial adalah, siswa menganggap kunjungan itu seperti jalan-jalan semata sehingga kehilangan makna yang penting dari hal tersebut”.<sup>81</sup>

Pembina kegiatan kembali menjelaskan apakah dengan menggunakan beberapa metode diatas dapat memberikan kemudahan untuk siswa memahami materi yang akan disampaikan oleh pembina, beliau menjelaskan:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA sudah sangat komplit dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter belajar anak masing-masing dengan berbagai metode yang digunakan juga sudah dapat memberikan pemahaman yang cukup bagi siswa karena metode memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengetahui atau untuk bisa tahu tentang hal-hal yang mereka belum ketahui dan pahami, dengan metode ini juga cukup bisa memberikan perubahan sikap siswa terutama dalam hal pengamalan terhadap ajaran Agama Islam baik yang wajib ataupun yang sunah”.<sup>82</sup>

Dilaporkan dari hasil pertanyaan tersebut tergambar bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dengan berbagai variasi metode akan lebih efektif, karena metode yang digunakan tidak hanya melibatkan guru atau pembina melainkan juga melibatkan siswa yang mengikuti kegiatan.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 23 Pebruari 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 23 Pebruari 2021

Jadi dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMPN 9 Lubuklinggau, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab bebas, kegiatan out door dan kegiatan sosial yang dianggap sudah sangat membantu dan pas untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Karena metode yang digunakan siswa lebih mudah memahami dan dapat langsung mengaplikasikan dilingkungan sekitar, siswa dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan kedisiplinan siswa. Walaupun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tidak menjadi suatu penghalang dalam suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelas mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina dan guru pendidikan Agama Islam yang ikut membimbing kegiatan RISMA yaitu sebagai berikut:

## **5. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam mencapai tujuan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau karena dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini tentu memiliki penghambat.

Dan mengenai hambatan yang dialami pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina dan guru

pendidikan Agama Islam ada beberapa kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Pembina kegiatan menjelaskan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau dilakukan pada hari yang sama yaitu hari jum’at, jadi siswa tidak bisa memilih lebih dari 1 ekstrakurikuler, hal ini jelas memberikan hambatan karena siswa yang tadinya berminat di ekstrakurikuler RISMA tidak bisa mengikuti kegiatan dengan aktif dan rutin, misalnya ketika siswa telah memilih ekstrakurikuler RISMA tapi juga lulus seleksi di ekstrakurikuler paskibra otomatis ia diwajibkan untuk aktif latihan ekstrakurikuler paskibra”.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah karena semua jadwal kegiatan ekstrakurikuler sudah ditentukan oleh sekolah yaitu dilaksanakan pada setiap hari jum’at setelah siswa melaksanakan sholat jum’at, sehingga siswa hanya bisa memilih salah satu ekstrakurikuler yang diminati, dengan hal ini siswa yang memiliki dua pilihan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa mengikuti dengan bersamaan, karena waktu yang dimiliki untuk mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler terbatas sehingga ini menjadi hambatan yang sangat besar dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Adanya faktor penghambat sudah pasti ada solusi yang bisa mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA,

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler RisnaIbu Indrawati tanggal 23 Pebruari 2021

dijelaskan oleh Ibu Indrawati selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Cara mengatasi faktor penghambat ekstrakurikuler RISMA ialah memberikan sedikit kelonggaran waktu bagi siswa yang memang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ketika siswa selesai pada ekstrakurikuler lain jika masih ada waktu maka siswa diperbolehkan untuk mengikuti materi atau kegiatan ekstrakurikuler RISMA yang masih berjalan, atau siswa tidak dilibatkan dalam kepengurusan RISMA yang terikat dan harus aktif setiap minggunya pada kegiatan RISMA”.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya faktor penghambat sudah pasti ada solusi untuk mengatasinya yaitu pembina atau guru pendidikan Agama Islam memberi sedikit kelonggaran untuk siswa yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain jika masih ada waktu untuk mengikuti materi pembelajaran maka diperbolehkan untuk bisa mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Namun adanya faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA tidak menjadi penghalang yang besar dalam pelaksanaan karena juga ada faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA, Ibu Benaziria selaku guru Agama Islam menjelaskan:

“Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA ialah kegiatan dilakukan masih dalam jam aktif karena SMP Negeri 9 Lubuklinggau melaksanakan sistem belajar full day school jadi jam pulang sekolah siswa pada pukul 16.00 wib sementara ekstrakurikuler dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00 wib jadi tidak ada alasan bagi siswa untuk pulang terlebih dahulu”.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Ibu Indrawati tanggal 23 Pebruari 2021

<sup>85</sup>Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam ibu Husnul Khotimah, S.Pd.I tanggal 23 Pebruari 2021

Dijelaskan juga oleh Ibu Risna Triyanti selaku guru Agama Islam, mengatakan:

“Selain itu faktor pendukung lain ialah sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA baik sarana dan prasarana maupun pembiayaan yang dibutuhkan dalam kegiatan”.<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pada jam aktif sekolah siswa bisa langsung dikontrol oleh guru, karena pada saat jam sholat jum'at bagi siswa laki-laki wajib sholat jum'at disekolah begitu juga siswa yang wanita sholat zuhur berjamaah disekolah, pada jam 2 kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berakhir pada jam 4 setelah sholat asar, dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah baik dari segi pembiayaan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kegiatan.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler RISMA agar siswa dapat lebih memahami dan mendalami kajian-kajian dalam keislaman, untuk mengetahui siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Risna Trianti tanggal 23 Pebruari 2021

## 6. Kegiatan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA sudah pasti memiliki tujuan ketika memilih ekstrakurikuler ini, baik itu alasan mengapa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA, faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan juga manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA sebagai berikut:

“Alasan memilih ekstrakurikuler Risma karena ingin menambah wawasan dan ingin mengetahui tentang ilmu Agama Islam”.<sup>87</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Agita Andini tentang alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma sebagai berikut:

“Karena dengan ikut kegiatan ekstrakurikuler RISMA belajar bagaimana berorganisasi, kedisiplinan dan menambah wawasan ilmu keagamaan”.<sup>88</sup>

Dijelaskan juga oleh M. Akbar, beliau menyatakan:

“Pada saat proses pelaksanaan KBM pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam waktu untuk belajar sangat singkat, sehingga dengan ikut kegiatan ekstrakurikuler RISMA mendalami ajaran Agama Islam dan juga ekstrakurikuler RISMA adalah ekstrakurikuler yang mempelajari nilai keagamaan yang mendalam”.<sup>89</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA, secara keseluruhan dengan adanya ekstrakurikuler RISMA siswa memiliki alasan tersendiri mengapa

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Anisa Fadilah salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Agita Andini salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan M. Akbar salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA karena memberikan manfaat dan hal yang positif karena siswa ingin mendalami tentang pemahaman pada ajaran Agama Islam.

Untuk mengetahui tentang kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA bagi siswa dijelaskan oleh Rizky, mengatakan:

“Kegiatan RISMA diantaranya: (1) Kegiatan-kegiatan keislaman, (2) Kegiatan fisik seperti Rihla dan outbond, (3) Belajar tampil dimuka umum (ceramah/kutum), (4) Kunjungan sosial ke panti asuhan, (5) Studi wisata religi”.<sup>90</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau meliputi beberapa kegiatan yang semuanya mencakup kegiatan keislaman, untuk memberikan pemahaman keagamaan bagi siswa. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan ada faktor penghambat juga faktor pendukung, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa, tentang faktor Penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, dijelaskan oleh Riska salah satu siswa yang mengikuti kegiatan menjelaskan:

“Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA ini karena kegiatan ekstrakurikuler semuanya dilakukan pada hari dan waktu yang sama, sehingga siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Rizky salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Riska salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

Hal senada juga dijelaskan oleh Bagus Fajri mengatakan:

“Karena sekolah mengadakan full day school, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, sudah kelelahan karena banyaknya kegiatan, dan juga kegiatan RISMA dianggap kurang menantang bagi siswa dan hanya memperelajari materi yang disampaikan oleh pembina atau guru pendidikan Agama Islam yang lain”.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Lubuklinggau secara bersamaan membuat siswa memang harus memilih salah satu ekstrakurikuler saja, dan juga terbatasnya waktu pada hari kegiatan membuat siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu, dan ekstrakurikuler dilakukan pada hari jum'at setelah siswa melaksanakan sholat berjama'ah disekolah, dan pada hari itu adalah hari efektif sekolah, sehingga siswa tidak ada istirahat untuk pulang terlebih dahulu membuat siswa yang latihan ekstrakurikuler kelelahan karena padatnya jadwal yang ingin dilaksanakan. Tidak hanya faktor penghambat dalam suatu kegiatan juga memiliki faktor pendukung yang akan memberikan suport serta pertahanan dalam suatu kesgiatan yang akan dilaksanakan hal ini dijelaskan oleh Vivi Aulia mengatakan:

“Faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler ini karena kegiatan dilakukan disekolah dan pada jam aktif belajar sehingga tidak mengganggu hari lain, dan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sudah ditetapkan oleh sekolah”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bagus Fajri salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>93</sup>Wawancara dengan Vivi Aulia salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

Dijelaskan juga oleh Yessi Amelia, menjelaskan:

“Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA guru atau pembina yang memberikan materi sudah berkompeten dibidangnya yaitu guru pendidikan Agama Islam”.<sup>94</sup>

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Sahid Akbar yang mengatakan:

“Pasilitas yang disediakan dari sekolah memadai, dan wali siswa mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah sehingga siswa atau anak dapat menghabiskan waktu dengan hal yang bermanfaat serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah:

- a. Kegiatan dilakukan pada jam efektif sekolah sehingga guru dan pembina bisa memantau langsung siswa yang mengikuti kegiatan tanpa harus pulang dulu kerumah sebelum kegiatan dilaksanakan.
- b. Mempunyai pembina dan pembimbing yang kompeten pada bidangnya.
- c. Adanya dukungan penuh dari wali siswa.
- d. Sarana dan prasarana dari sekolah.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan sudah pasti memiliki manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa, hal ini juga merupakan sasaran utama dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Dalam hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA yaitu Hendriko mengatakan:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Yessi Amelia salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Sahid Akbar salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

“Banyak sekali manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA, lebih mendalami tentang ajaran Agama Islam dan secara langsung bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga manfaatnya bukan hanya untuk dunia saja akan tetapi untuk akhirat juga”.<sup>96</sup>

hal senada juga dijelaskan oleh Neri Apriyani menjelaskan:

“Menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil didepan umum, mengisi acara kultum yang dilakukan pada pagi jum’at atau pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA”.<sup>97</sup>

“Kembali dijelaskan oleh Lisa Erista mengatakan bahwasanya manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA adalah untuk Menambah wawasan dalam ilmu keagamaan Islam”.<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler RISMA memberikan manfaat pada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memberikan dampak pada perubahan sikap, seperti siswa yang tadinya tidak berani tampil dimuka umum setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA menjadi lebih percaya diri menunjukkan kemampuannya tampil pada kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, misalnya kegiatan kultum setiap hari jum’at atau tampil pada kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan ini juga memberikan dampak adanya kedisiplinan dan kesadaran bagi siswa dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah. Selain perubahan sikap kegiatan ekstrakurikuler RISMA juga memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan keislaman yang

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Hendriko salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Neri Apriyani salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan Lisa Erista salah satu siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau tanggal 30 Pebruari 2021

tidak mereka peroleh pada kegiatan belajar mengajar formal yang ada dikelas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Guru PAI dalam Memberi Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA**

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah kegiatan yang diadakan disekolah dengan kesepakatan bersama, baik dari dewan guru, kepala sekolah dan perangkat sekolah yang lainnya dalam kegiatan ini ada beberapa guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, akan tetapi kepala sekolah memberikan surat keputusan sebagai pembina kepada salah satu guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Annah, kegiatan ekstrakurikuler RISMA telah dilaksanakan sejak tahun 1999 hingga sampai saat ini, akan tetapi kegiatan ini bukanlah kebijakan atau kegiatan wajib yang harus diikuti semua siswa, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan siswa hanya bisa memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti.

Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dengan mengusulkan Kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Kegiatan ekstrakurikuler RISMA diusulkan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan disekolah karena materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar aktif sangat terbatas waktunya, sehingga untuk memperdalam ilmu keagamaan siswa guru pendidikan Agama Islam

mengusulkan agar diadakan ekstrakurikuler RISMA, dengan kegiatan ini guru selaku pembina kegiatan dapat memberikan materi lebih agar siswa lebih memahami ilmu keagamaan, dalam kegiatan ini guru selaku pembina tidak hanya menyampaikan materi dalam kegiatan ini juga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sehingga siswa tidak hanya memahami akan tetapi dapat mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan mereka.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler RISMA dibina langsung oleh guru pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Guru pendidikan Agama Islam sebagai pembina bekerja sama dengan guru pendidikan Agama Islam yang lain untuk memberikan materi dalam setiap pelaksanaan. Sehingga dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dilaksanakan tidak sia-sia, karena sudah tergambar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler RISMA adalah suatu kegiatan yang mulia dan bermanfaat dan sekolah memberikan dukung penuh atas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.

Van Meter dan Van Horn memandang implementasi kebijakan harus dilakukan secara kolektif kolegial untuk publik, baik tindakan dari individu maupun kelompok yang kesemuanya diarahkan pada pencapaian tujuan

yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.<sup>99</sup> Selanjutnya upaya-upaya akan terus dilakukan untuk mencapai perubahan yang diamanatkan dalam kebijakan. Secara lebih lanjut Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa implementasi kebijakan memiliki beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan.<sup>100</sup> Variabel tersebut meliputi:

- a. Sebuah standart/ ukuran
- b. Sumber- sumber kebijakan
- c. Ciri-ciri atau karakteristik badan/ instansi pelaksanaan
- d. Komunikasi antar organisasi terkait
- e. Sikap para pelaksana
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan menitik beratkan pada badan-badan pelaksanaannya yang mencakup hubungan lingkungan sistem politik dan kelompok-kelompok sasaran.<sup>101</sup>

Penjelasan teori implementasi kebijakan diatas menggambarkan bahwa kebijakan yang dibuat di SMP Negeri 9 Lubuklinggau tentang ekstrakurikuler RISMA sudah mengacu pada cara pembuatan kebijakan yang baik yaitu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, dengan melihat masalah ataupun penurunan sikap beragama siswa yang terlihat dengan kurangnya siswa yang mentaati kewajiban beragama khususnya di

---

<sup>99</sup>Van Meter dan Van Horn dalam *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, h.163

<sup>100</sup>Nugroho, Riant. *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, h.664

<sup>101</sup>Nugroho, Riant. *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika...*, h. 664

lingkungan sekolah selain itu juga kurangnya jam mata pelajaran sehingga muatan materi yang banyak tidak bisa tersampaikan dan dialami pada kegiatan belajar mengajar maka, sekolah menganggap perlu untuk membuat kebijakan program ekstrakurikuler RISMA.

- c. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA, Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.<sup>102</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, perencanaan dimulai siswa diberikan blangko untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang siswa ikuti setelah itu siswa yang memilih ekstrakurikuler RISMA diinfetaris oleh pengurus RISMA untuk dilaporkan ke pembina RISMA, dan siswa yang sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler RISMA dikumpulkan untuk membentuk kepengurusan anggot baru. Selanjutnya dibuatlah kegiatan rutin berdasarkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler RISMA dilaksanakan sebagai masa pengenalan terhadap organisasi dan orientasi bagi pengurus dan anggota baru

---

<sup>102</sup> H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91

Untuk kegiatan rutin ekstrakurikuler RISMA sudah ditentukan oleh sekolah yang dilaksanakan pada hari jum'at setiap minggunya, akan tetapi guru dan pembina menyusun jadwal tentang materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Langkah-langkah perencanaan

- 1) Perencanaan
- 2) Penetapan sasaran
- 3) Kebijakan
- 4) Program
- 5) Jadwal waktu
- 6) Prosedur kerja

b. Syarat-syarat perencanaan yang baik

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif.
- 4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.

c. Isi perencanaan

Isi merencanakan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat<sup>103</sup>:

- 1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

---

<sup>103</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 20

- 2) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan dan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 5) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- 6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dari langkah-langkah dan penyusunan perencanaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa isi perencanaan program ekstrakurikuler RISMA SMP Negeri 9 Lubuklinggau telah menggunakan langkah-langkah dan penyusunan perencanaan telah dilakukan sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga isi perencanaan yang dirumuskan telah memenuhi syarat tentang bagaimana penyusunan perencanaan yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau sudah diadakan sejak tahun 1999, kegiatan ini dilaksanakan karena ada usulan dari guru pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah memberikan kebijakan untuk dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA disekolah, dengan tujuan dapat membantu memperluas wawasan

dan pemahaman siswa tentang ilmu Agama Islam, kegiatan ini melibatkan semua guru pendidikan Agama Islam untuk membimbing dalam pelaksanaan kegiatan.

Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kesiswaan dan guru pendidikan Agama Islam untuk pembentukan jadwal pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler RISMA, dengan adanya kegiatan ini sekolah memberi dukungan penuh, untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at setiap minggunya karena sudah menjadi keputusan kepala sekolah semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada jam 2 siang setelah pelaksanaan sholat jum'at dan zuhur bersama disekolah dan kegiatan berakhir setelah selesai melakukan sholat ashar bersama. Pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA tidak hanya dilaksanakan didalam ruangan dan penyampaian materi dari pembina serta guru pendidikan Agama Islam yang lainnya, kegiatan ini juga dilaksanakan diluar ruangan, agar siswa dapat menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan alam sekitarnya.

Al Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Al Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al Qur'an memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Al Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus-menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk

pelaksanaannya disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya adalah Ihsan.<sup>104</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat dijabarkan bahwa ekstrakurikuler RISMA secara langsung memang mengarahkan kepada siswa untuk mendalami kajian-kajian keislaman yang mempunyai implementasi kedalam kehidupan sehari-hari, karena pada kegiatan yang dilakukan banyaknya kajian-kajian yang membahas tentang ayat Al-Qur'an dan hubungannya dengan lingkungan yang bersingungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam ajaran Islam Al-Qur'an adalah satu-satunya pedoman hidup yang wajib diimani sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh tujuan hidup bahagia didunia dan diakhirat.

Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler RISMA memang tidak bisa memberikan pengaruh pada nilai KBM, namun penilaian ini tetap dimuat pada buku rapor hasil belajar siswa, bentuk penilaian ialah dengan mendeskripsikan tentang bagaimana keaktifan siswa dan bagaimana perkembangan sikap dan wawasan yang telah diperoleh siswa selama mereka mengikuti ekstrakurikuler RISMA. Secara umum sesuai hasil wawancara dengan dewan guru pendidikan Agama Islam bahwa ekstrakurikuler RISMA mampu memberikan pengaruh dalam perubahan pola pikir dan sikap siswa dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya dapat dilihat pada kegiatan disekolah yaitu

---

<sup>104</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 130-131. Baca juga Suradi, A. "Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 (1). 2018. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/117>

ketika pelaksanaan sholat berjama'ah disekolah dan juga kegiatan keislaman seperti kultum setiap hari jum'at dan pada peringatan hari besar Islam.

Proses implementasi suatu pelaksanaan sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu<sup>105</sup>:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan suatu kelompok sasaran.

- d. Penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA. Metode adalah salah satu penunjang dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pembina kegiatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA menggunakan beberapa metode yaitu metode

---

<sup>105</sup> Syukur Abdullah, Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan". Persadi, Ujung Pandang 1987, h. 398

ceramah, diskusi bebas dan tanya jawab serta dalam ekstrakurikuler RISMA juga kegiatan outdoor dan kunjungan sosial.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>106</sup> Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara).<sup>107</sup> Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>108</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode dalam suatu pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada ekstrakurikuler RISMA pembina kegiatan dan guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut “*lecture*” berasal dari kata Latin yaitu lego (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian lego diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran penggunaan dengan buku kemudian menjadi “*lecturemethod*” atau metode ceramah. Metode ceramah

---

<sup>106</sup>Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA, STAIN Kudus*, Kudus, 2009, h.

<sup>107</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 21

<sup>108</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Insan Madani, Yogyakarta, 2012), h. 12

disebut juga penuturan bahan pelajaran secara lisan.<sup>109</sup> Selanjutnya metode diskusi siswa diminta untuk berdiskusi antar sesama teman tentang materi yang diberikan oleh pembina kegiatan untuk dianalisis atau dijelaskan oleh bahasa siswa itu sendiri, dan juga pembina kegiatan menggunakan metode tanya jawab bebas, pada eksrtakurikuler RISMA guru melakukan kegiatan outdoor untuk menambah wawasan siswa dan menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan alam sekitar, kegiatan ini juga melaksanakan kunjungan sosial ke panti asuhan agar siswa dapat mengaplikasikan langsung pada lingkungan sekitar.

Setiap metode yang digunakan sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

a. kelebihan metode ceramah:

- 1) Praktis dari sisi persiapan
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- 4) Mendorong guru untuk menguasai materi
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan
- 7) Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan

Selain memiliki kelebihan-kelebihan metode ceramah juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>109</sup>Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.88

- 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru
- 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar
- 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

b. Kelebihan metode diskusi:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.

Kelemahan metode diskusi:

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

c. Kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Lebih mengaktifkan siswa.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- 3) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temunya
- 4) Dapat mengurangi verbalisme.
- 5) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.<sup>110</sup>

Kelemahan metode tanya jawab:

- 1) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa mnyimapang.
- 2) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.<sup>111</sup>

d. Kelebihan metode Outdoor

- 1) Metode permainan edukatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Memupuk rasa solidaritas dan kerjasama.
- 4) Melalui permainan, materi lebih mengesankan sehingga sukar dilupakan.

Kelemahan metode outdoor

- 1) Bila jumlah siswa terlalu banyak akan sulit untuk melibatkan seluruh siswa dalam permainan.

---

<sup>110</sup>Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan pembelajaran* (Malang : UMM Press, 2005), h. 155

<sup>111</sup>Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan pembelajaran...*, h. 157.

- 2) Sulit dalam mengondisikan siswa ketika bermain.
- 3) Harus benar-benar membagi waktu saat permainan.
- 4) Tidak semua materi dapat dengan mudah dilaksanakan melalui permainan.

e. Kelebihan kegiatan sosial

- 1) Siswa dapat mempelajari lingkungan sekitar
- 2) Melatih kepribadian siswa
- 3) Menumbuhkan jiwa sosial

Kelemahan kegiatan sosial

- 1) Dalam penempatan waktu
- 2) Dan memerlukan biaya dalam setiap kegiatan.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, dinilai mampu memberikan pemahaman dan perubahan pola pikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler RISMA, pemahaman yang dimaksud ialah siswa mampu lebih mendalami kajian keislaman yang belum mereka pahami pada kegiatan KBM serta siswa memperoleh pengetahuan baru yang tidak siswa peroleh pada kegiatan KBM serta metode ini juga mampu memberikan sikap kepedulian sebagai wujud dari *hablumminas* yang diajarkan dalam Agama Islam.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru PAI dalam memberi Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA**

Pada ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah tidak semua siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler RISMA bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan sehingga siswa hanya bisa memilih salah satu ekstrakurikuler saja, sementara ada siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu dengan hal ini tentunya ekstrakurikuler RISMA tidak bisa mencakup kepada seluruh siswa, sementara harapan dari ekstrakurikuler RISMA ini agar bisa memberikan pengaruh besar terhadap perubahan prilaku atau akhlak siswa yang semakin jauh dari nilai-nilai keislaman. Akan tetapi faktor penghambat ini coba untuk diatasi dengan memeberikan dispensasi atau kelonggaran waktu bagi siswa yang memang minat mengikuti ekstrakurikuler RISMA sementara ia juga mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya atau pada kegiatan diluar jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari jum'at siswa yang ingin mengikuti kegiatan diperbolehkan untuk mengikuti.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA faktor penghambat bukanlah menjadi masalah, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sekolah memberikan kebijakan bahwa semua kegiatan dilaksanakan pada jam efektif sekolah yaitu pada setiap minggunya

setelah sholat jum'at dan zuhur berjama'ah disekolah, sehingga siswa tidak bisa pulang dan istirahat terlebih dahulu diluar lingkungan sekolah, juga sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

Dilaksanakan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau adalah kebijakan dari kepala sekolah untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA, akan tetapi kebijakan yang dibuat dalam kegiatan ini bukanlah kebijakan yang mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler RISMA, dari beberapa ekstrakurikuler siswa memilih salah satu yang diminati oleh siswa tersebut. Dalam hal ini alasan siswa untuk memilih ekstrakurikuler RISMA adalah siswa ingin mendalami kajian-kajian keislaman yang tidak mereka peroleh atau hanya mereka peroleh secara garis besar pada kegiatan KBM disekolah, dengan mengikuti ekstrakurikuler RISMA harapan mereka kajian keislaman tersebut bisa menjawab keingintahuan mereka tentang Ajaran Islam secara luas dan mendalam tidak hanya sebatas apa yang mereka peroleh ketika proses belajar mengajar dikelas, selain itu alasan lain siswa mengikuti ekstrakurikuler RISMA ialah mereka ingin belajar tentang organisasi karena ekstrakurikuler RISMA tidak hanya sebatas mempelajari kajian-kajian keislaman tetapi juga mempelajari tentang bagaimana cara berorganisasi, kepemimpinan dan bagaimana agar siswa mampu berkipra dalam keorganisasian baik dalam organisasi siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, sebagai berikut:

- a. Kegiatan keislaman
- b. Kegiatan outbond
- c. Kultum pada saat kegiatan juga pada jum'at Rohani Islam
- d. Kunjungan sosial ke panti asuhan
- e. Wisata Religi

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA tentunya memberikan manfaat bagi siswa yaitu menambah wawasan tentang ilmu Agama Islam, menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum, dan juga ekstrakurikuler RISMA ini dapat memberikan manfaat kepada siswa tidak hanya untuk didunia akan tetapi dapat memberikan manfaat pada kehidupan akhirat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari tesis ini berisi jawaban atas permasalahan dalam tesis atau penemuan-penemuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian. Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau, yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mengadakan kegiatan keagamaan diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga saran dari siswa untuk membuat kegiatan keagamaan disekolah secara rutin, karena menganggap bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih kurang memadai untuk memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau ditetapkan pada setiap hari jum'at setelah siswa melaksanakan sholat jum'at dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tepatnya di masjid Al-Falah SMP Negeri 9 Lubuklinggau, kegiatan ini berisi tentang materi keagamaan yang dibimbing langsung oleh pembina kegiatan yaitu guru pendidikan Agama Islam serta dibantu oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Lubuklinggau.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah tidak semua siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler RISMA bisa mengikuti kegiatan

tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan sehingga siswa hanya bisa memilih salah satu ekstrakurikuler saja. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sekolah memberikan kebijakan bahwa semua kegiatan dilaksanakan pada jam efektif sekolah yaitu pada setiap minggunya setelah sholat jum'at dan zuhur berjama'ah disekolah, sehingga siswa tidak bisa pulang dan istirahat terlebih dahulu diluar lingkungan sekolah, juga sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

### **3. Saran-Saran**

1. Untuk para siswa SMP Negeri 9 Lubuklinggau agar terus giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RISMA dan membangun Organisasi RISMA SMP Negeri 9 Lubuklinggau agar tetap eksis dan mampu membrikan pengaruh yang besar bagi perubahan akhlak yang sesuai dengan ketentuan nilai-nilai dan ajaran agama islam .
2. Bagi pihak sekolah di harapkan memberikan dukungan secara penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan memberikan fasilitas yang lebih memadai ketika pelaksanaan kegiatan, juga di harapkan sekolah sering mengadakan kegiatan keislaman baik yang bersifat kompetisi ataupun kejian-kajian yang bisa melibatkan banyak siswa dan lembaga keagamaan yang ada di Lubuklinggau.

3. Bagi guru Pendidikn Agama Islam untuk tetap kompak bersinergi untk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA agar siswa lebih banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan begitu guru PAI akan lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”. Persadi, Ujung Pandang 1987
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Peneliti*, Jakarta: Renika Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta 2006
- Azis, Abdul Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Bakran, Hamdani Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Chandra, Pasma, Nelly Marhayati dan Ersya Mala Aliza. “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2020, h. 207. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9729/5894>
- Darajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : 2004
- Dian, Andayani. Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA, STAIN Kudus*, Kudus, 2009

- Ginancar, Ary Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2001
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Joko P. Subagiyo, *Metode Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta, 2004
- Kamal, Musthafa Pasha, *Akidah Islam*, Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003
- Khan, Ali Shafique. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Mahmud. *Antropologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Malayu, H. SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Moleong, Laxy. M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Mulyana, Rohmad, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004
- Nurdin, Mohamad, Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta, 2005
- Puspitasari Dewi, Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia, Yogyakarta, 2012
- Riant, Nugroho, *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014

- Rohim, Ainur Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada Offset, Jakarta, 2000
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1995
- Soetopo, Hendayat. *Pendidikan dan pembelajaran*, Malang : UMM Press, 2005
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996
- Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Alfabeta, Jakarta : 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suracmat Winarno, *pengantar ilmia.*, Bandung : Tarsito, 2009
- Suradi, A. “[Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah](http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/117)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 (1). 2018. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/117>
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Usman, Basyiruddin, Syaifudin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Uzer, Muh Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1993
- Van Horn, Van Meter dalam *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014
- Widiyantoro Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003
- Yusuf, Yamsu LN, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* :Yogyakarta, 2009
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI













